

# PEMAKAIAN GOROAWASE DALAM BAHASA JEPANG

**Khaira Imandiena Bahalwan**

Program Studi Sastra Jepang Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
khairaimandiena@untag-sby.ac.id

**Abstract.** In Japanese language, the term goroawase is known as a word play that uses numbers. The use of goroawase in Japanese varies greatly. In this article we can see 7 (seven) types of goroawase that are used in Japanese media, (1) as word play, (2) as an abbreviation, (3) as superstition, (4) as the arrangement of celebration day's names, (5) as a way to memorize telephone numbers, (6) as a way of memorize historic years and dates, and (7) as a way of memorize scientific numbers.

**Keywords:** *Goroawase, word play, memorize technique*

## PENDAHULUAN

Goroawase adalah salah satu bentuk permainan kata yang menggunakan angka. Dalam goroawase, kata-kata yang sama atau mirip secara cara baca maupun intonasi dibentuk dengan cara mengganti huruf atau kata dengan simbol atau angka yang mempunyai cara baca yang sama. Hasil akhirnya adalah berupa singkatan maupun kata-kata yang artinya menjadi sangat berbeda.

Pada awalnya goroawase digunakan sebagai permainan kata untuk membentuk variasi ungkapan yang lucu dari sebuah peribahasa ataupun ungkapan yang telah umum, namun seiring perkembangan zaman, kini goroawase juga banyak digunakan sebagai teknik atau cara menghafalkan angka atau nomor. Angka Jepang sendiri dalam penulisannya didasarkan pada angka kanji Cina. Dalam angka Jepang terdapat pengucapan dalam cara baca Cina yaitu *on-yomi* dan dalam cara baca Jepang atau *kun-yomi*. (Pradinata dalam Tresnawati, 2014:2).

Sebagai sebuah bahasa, bahasa Jepang mempunyai karakteristik yaitu bunyi yang terbatas. Oleh karena itu,

membuat permainan kata dalam bahasa Jepang cukup mudah dikarenakan banyaknya huruf dan kata yang mempunyai bunyi yang sama. Selain itu dikarenakan adanya pengaruh dari bahasa asing seperti kata-kata serapan dari bahasa Inggris, sebuah angka mempunyai macam-macam cara baca seperti tertulis dalam tabel di bawah ini. Hal ini membuat sangat banyak variasi yang bisa ditemui pada goroawase.

Cara Baca/ Angka	Cara Baca China	Cara Baca Jepang	Cara Baca Inggris
0	Rei	(Maru)	Zero/O
1	Ichi	Hito	Wan/Ai
2	Ni	Futa	Tsuu
3	San	Mi	Surii
4	Shi	Yo	Foo
5	Go	Itsu	Faibu
6	Roku	Mu	Shikkusu
7	Shichi	Nana	Sebun
8	Hachi	Ya	Eito
9	Kyuu/Ku	Kokono	Nain
10	Juu	Too	Ten

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

deskriptif dengan studi pustaka. Sumber data penelitian berupa data goroawase yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang, baik yang ditemukan penulis ketika berada di Jepang, maupun dalam buku dan laman internet, mengingat terbatasnya penelitian dan buku-buku yang khusus mengangkat tema goroawase. Data-data tersebut kemudian dikelompokkan menurut kegunaannya masing-masing.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah klasifikasi dari goroawase yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

### 1. Permainan Kata

Goroawase dipakai sebagai salah satu bentuk dari permainan kata. Dalam buku “Koe ni Dashite Kotoba Asobi” (Shiraishi, 2014:13), terdapat cerita mengenai dua orang anak yang menggunakan angka untuk menyebutkan nama-nama benda. Misalnya buah stroberi (*ichigo*) ditulis menggunakan angka 15 (*ichi-go*), gunung Fuji (Fuji-san) ditulis menggunakan angka 223 (*fu-ji-san*), dan sebagainya. Dalam buku anak-anak lainnya berjudul “Ginata Yomi Goroawase Tatamigo” (Inaba, 2012:27), diceritakan karakter Kotobani dan Kotobatta bermain tebak-tebakan goroawase dengan benda-benda yang terdapat di sekitar mereka. Selain terdapat dalam buku anak-anak, terdapat pula permainan tebak-tebakan menggunakan metode goroawase di media sosial.

### 2. Singkatan

Goroawase juga sering digunakan sebagai singkatan. Dalam hal ini, singkatan yang menggunakan goroawase sangat populer di kalangan anak muda yang menggunakan sosial media. Beberapa goroawase yang sering digunakan diantaranya adalah 4649 (*yoroshiku*/mohon bantuannya) dan 39 (*sankyuu*/thankyou/terimakasih). Sebagai

contoh, ketika penulis mencoba mencari 4649 di laman *Shonagon* (<http://www.kotonoha.gr.jp/shonagon>) yang merupakan laman pencarian ilmiah Jepang, dari 9 hasil yang muncul, 3 diantaranya merupakan goroawase untuk kata “*yoroshiku*”. Selain itu dalam sosial media Line yang sangat populer digunakan di Jepang, terdapat sangat banyak stiker yang menggunakan angka untuk menyingkat pesan, contohnya yaitu pada seri stiker Line dengan karakter Suuji Neko (“kucing angka”) berikut ini:

5963 (Gokurousan) “Kerja bagus”  
 4951 (Shikyuu koi) “Cepatlah datang”  
 5141 (Koishii) “Tercinta”  
 1818 (Iya iya) “Enggak enggak”  
 1128 (Ii jya) “Bagus kan?”  
 3150 (Saikoo) “Paling top”  
 4649 (Yoroshiku) “Mohon bantuannya”  
 2020 (Furee furee) “Hore hore”  
 3715 (Minna Ikou) “Yuk pergi rame-rame”  
 0906 (Okureru) “Bakalan terlambat”  
 8814 (Yabai yo) “Gawat loh”  
 3614 (Samui yo) “Dingin loh”  
 0840 (Ohayoo) “Selamat pagi”  
 (Suuji Neko Line Stamp-  
<https://store.line.me/stickershop/product/1038280/ja>)

Singkatan ini juga diterapkan orang Jepang dalam membuat nama panggilan ataupun kode. Contoh yang terdapat dalam budaya pop Jepang yaitu penyanyi Miyavi yang mempunyai kode nama 382 dan penyanyi Jepang dengan nama panggung 96neko yang dibaca kuroneko (kucing hitam). Contoh lain yaitu angka 573 yang kerap muncul dalam bermacam-macam *game* keluaran Konami, dan angka 765 dalam *game* buatan perusahaan Namco. Kata yakuza (organisasi kriminal di Jepang) juga sering disimbolkan dengan angka 893.

### 3. Tahayul

Goroawase juga dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tahayul berupa jimat keberuntungan maupun larangan (tabu). Salah satu yang dapat dengan mudah ditemui adalah penggunaan angka 4. Dalam bahasa Jepang, 4 dapat dibaca “*shi*”, cara baca yang sama dengan cara baca kanji “mati”. Oleh karena itu kerap ditemui bangunan seperti rumah sakit dan hotel yang tidak mempunyai lantai 4. Tidak hanya di Jepang, namun tahayul angka 4 sebagai angka sial juga terdapat di Cina dan beberapa negara lain dengan alasan yang sama, karena pelafalannya sama dengan kata “mati”. Hal ini juga menjadi tabu yang secara umum diterapkan saat orang Jepang memberikan hadiah, mereka menghindari memberikan sesuatu yang berjumlah 4 maupun 9 karena angka 9 berbunyi “*ku*” yang sama dengan kata “sakit” (Iwashita, 2005: 33). Dengan alasan yang sama, angka 42 yang dapat dibaca “*shi ni/shi nin*” (orang mati) juga dipercaya menjadi angka sial.

Di luar tabu, ada juga nominal uang yang dianggap baik karena kesamaan bunyi, yaitu uang koin lima yen. Dalam bahasa Jepang, lima yen adalah “*go-en*” yang bunyinya sama dengan kata *go-en* yang berarti “nasib baik”. Oleh karena itu, koin 5 yen sering disimpan sebagai jimat nasib baik.

### 4. Hari Perayaan

Goroawase juga dapat digunakan untuk membuat macam-macam hari perayaan. Tidak hanya hari perayaan yang asli, tetapi juga bermacam-macam hari perayaan yang dibuat untuk hiburan juga dapat disusun menggunakan teknik goroawase. Sebagai contoh, tanggal 29 setiap bulan adalah hari daging (*niku no hi*) karena berbunyi ni-ku, maka banyak supermarket dan restoran memberikan potongan harga untuk produk daging. Begitu pula tanggal 26 (dapat dibaca fu-ro) adalah hari pemandian (*furo no hi*), maka

pada tanggal 26 diberikan pula potongan harga untuk memasuki pemandian umum.

Dikarenakan banyaknya variasi yang didapat dari goroawase, maka satu tanggal dapat dibuat menjadi dua atau lebih hari perayaan. Misalnya tanggal 7 bulan 8, bisa menjadi hari bunga (*hana no hi*), hari hidung (*hana no hi*), hari pisang (*banana no hi*) dan seterusnya. Hal ini terkadang juga dapat menjadi permainan tebak-tebakan di kalangan anak-anak.

### 5. Mengingat Nomor Telepon

Karena goroawase mempermudah dalam mengingat nomor, maka teknik ini sering dipakai pemilik usaha dalam iklan untuk mencocokkan nomor telepon dengan jasa yang ditawarkan. Sebagai contoh, nomor telepon untuk pesan antar sebuah restoran diakhiri dengan nomor 0141 (*oishii/enak*), klinik dokter gigi akan mendaftarkan nomor telepon yang berakhiran 64874 (*mushiba nashi*/tidak ada gigi berlubang) atau 6480 (*mushiba zero*/nol gigi berlubang). Selain itu ada pula perusahaan angkutan pindahan Nittsu yang mempunyai nomor telepon 154-22 yang dibaca “*hikkoshi nittsu*” (Pindahan-Nittsu), dan perusahaan taksi yang memakai nomor telepon berakhiran 5151 (“*koi koi*” yang berarti “datanglah, datanglah”).

### 6. Menghafal Tanggal Bersejarah

Goroawase umum digunakan oleh orang Jepang sebagai cara mengingat tahun dan tanggal yang ada dalam sejarah. Karena mempunyai banyak variasi, maka melalui goroawase dapat dibentuk bermacam-macam cara hafal yang berupa kalimat yang menarik. Metode ini sering digunakan di sekolah-sekolah untuk mengingat tahun-tahun bersejarah.

Beberapa contoh yang sering digunakan oleh orang Jepang yaitu, tahun ketika ibukota Jepang kuno pindah dari Nara ke Heian (Kyoto) yaitu tahun 794 Masehi. Hal ini dapat dibuat menjadi puisi “*nakuyo* (794), *uguisu*, *heiankyou*” yang

berarti “berkicaulah, burung bulbul, di ibukota Heian”. Kemudian, pada tahun 1192 dimulai era Kamakura, dapat dihafal menggunakan kalimat “*ii (11) kuni (92) wo tsukurou, Kamakura bakufu*” (mari membangun negara yang baik, keshogunan Kamakura). Selain sejarah Jepang, bisa juga dipakai untuk mengingat sejarah dunia, seperti penemuan benua Amerika pada tahun 1492 dihafal melalui kata-kata “*iyō (14), kuni (92) ga mieta*” atau “Wah, daratan terlihat!” dan tahun kelahiran dan kematian sastrawan Inggris terkenal yaitu William Shakespeare di tahun 1564-1616 sebagai “*hitogoroshi (1564) iroiro (1616)*” (“macam-macam pembunuhan”, mengacu pada karya-karya Shakespeare yang mempunyai banyak tragedi dan kematian).

## 7. Menghafal angka ilmiah

Di luar hafalan tahun, goroawase juga digunakan oleh para pelajar Jepang untuk menghafal angka-angka dalam bidang ilmu lainnya. Beberapa contoh yang sering digunakan yaitu, untuk menghafal akar dua ( $\sqrt{2}$ ) yang hasilnya adalah 1,41421356 digunakan istilah “*ichiyo ichiyo ni hito mi goro*”, untuk menghafal pi (3,141592653...) digunakan kalimat “*San ishi ikoku ni mukosan*”, untuk menghafal tinggi menara Tokyo Sky Tree yaitu 634 meter digunakan istilah “*musashi*”, dan cara anak-anak Jepang menghafal nama-nama bulan yang bertanggal kurang dari 31 digunakan istilah “*nishi muku samurai*”.

## KESIMPULAN

Goroawase adalah salah satu bentuk permainan kata di Jepang. Terdapat bermacam-macam pemakaian goroawase, tidak saja sebagai permainan, namun juga dapat digunakan sebagai singkatan untuk bahasa anak muda maupun sebagai kode. Selain itu, terdapat pula beberapa kepercayaan tahayul yang didasarkan atas kesamaan bunyi goroawase. Kegunaan lainnya yaitu untuk membuat nama-nama hari perayaan dan juga sebagai teknik

menghafal nomor telepon, angka-angka ilmiah dan tahun-tahun bersejarah yang cukup efektif.

## Daftar Pustaka

- Goroawase.  
<https://ja.wikipedia.org/wiki/語呂合わせ> (diakses pada 28 Januari 2017)
- Inaba Shigekatsu. 2012. *Ginata Yomi Goroawase Tatamigo*. Tokyo: Freberukan
- Iwashita, Noriko dan Miki Itou. 2005. *Okurikata no Manaa to Kotsu*. Tokyo: Gakushuu Kenkyuusha
- Kanei Yuuto dkk. 2011. *Nanigenite Gowai Nihongo*. Tokyo: Subaruha
- Koichi. 2011. *Goroawase: Japanese Numbers Wordplay*. <https://www.tofugu.com/japanese/goroawase-japanese-numbers-wordplay/> (diakses pada 27 Januari 2017)
- Kindaichi, Haruhiko. 1988. *Gakken Kokugo Daijiten*. Tokyo: Gakushuu Kenkyuusha
- Rohmah, Alifia Irwanti. *Wordplay Japanese Puns*. <https://www.slideshare.net/Alifairwantirohmah/esay-wordplay-japanese-puns-revisi-iii-50303223> (diakses pada 13 November 2018)
- Schreiber, Mark. *Canny Japanese Playing It By The Numbers*. <https://www.japantimes.co.jp/community/2002/06/13/issues/canny-japanese-playing-it-by-the-numbers/#.W-uGktIzbDd> (diakses pada 12 November 2018)
- Shiraishi Noriko. 2014. *Koe ni Dashite Kotoba Asobi*. Tokyo: Gakushuu Kenkyuusha
- Shonagon Nihongo Corpus*. <http://www.kotonoha.gr.jp/shonagon> (diakses pada 28 Januari 2017)

*Suuji Neko LINE Stamp.*  
<https://store.line.me/stickershop/product/1038280/ja> (diakses pada 28 Januari 2017)

Tresnasari, Ningrum. 2014. *Goroawase dalam Bahasa Jepang*. Tesis. Jurusan S2 Linguistik Universitas Gajah Mada Yogyakarta

